

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Sentra Pengolahan Kopi Di Kelurahan Banyorang Kabupaten Bantaeng

Bayu Anugrah Putra¹, Ilmar Andi Achmad²

^{1,2}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email: byarpo86@gmail.com Phone: +628882420834576

Received: 04 Februari 2025; Revised: 02 Maret 2025; Accepted: 22 Maret 2025

Abstract: Penelitian ini dilaksanakan di UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui sentra pengolahan kopi di Kelurahan Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sentra pengolahan kopi banyorang dengan cara berkelompok dengan tahapan yakni; a. Motivasi b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan c. Pembangun dan Pengembangan Jejaring. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang yakni; a. Meningkatnya Kualitas SDM b. Meningkatnya Perekonomian. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang merupakan tempat produksi kopi yang memfasilitasi para petani kopi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi dalam pengolahan kopi dengan baik dan benar, mulai dari cara penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, penjemuran kopi hingga produksi bubuk kopi. Tujuan dari UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang yaitu untuk meningkatkan kualitas kopi Banyorang dan mensejahterkan masyarakat petani kopi yang berada di Kelurahan Banyorang.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengolahan Kopi, Peningkatan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah social yang menimpa setiap orang dan selalu mendapat perhatian masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Kebutuhan individu secara keseluruhan adalah kelemahan untuk memulai usaha karena tidak adanya uang usaha untuk mengatur kehidupan menuju kehidupan yang lebih mapan. Dikarenakan kurangnya keahlian masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada, muncul pula ketakutan guna memulai atau mulai memanfaatkan potensi alam yang ada. Akibatnya, para penggiat pembangunan masyarakat dan berbagai sektor pemerintahan mesti memberikan perhatian yang serius sektor pemerintah dan aktifis pembangunan masyarakat (Edi Suharto;2009).

Banyorang merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kabupaten Bantaeng. Banyorang merupakan bagian dari Kecamatan Tompobulu. Banyorang merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Banyorang merupakan salah satu Dusun/Lingkungan yang berada di Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dimana sebagian pekerjaan individu adalah sebagai petani. Banyorang memiliki potensi alam yang dimanfaatkan menjadi jalur mata pencaharian di Lingkungan Banyorang seperti kopi, lada, dan pohon aren. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara yang diadakan sebagai penunjang pendapatan keluarga. Potensi masyarakat diwujudkan agar masyarakat dapat mandiri dalam memanfaatkannya sesuai kemampuan,-

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

- baik secara individu maupun kolektif, hinggangnya masyarakat dapat mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan. Selama kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan program pemberdayaan masyarakat bisa menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian (Nopi, Sulaiman;2021).

Suatu daerah memiliki nilai yang lebih besar bagi daerah tersebut karena potensi yang dipunyai dan potensi manusia yang dapat memanfaatkannya. Nilai tambah dari keadaan ini adalah memaknai kemampuan lahan yang dimiliki masyarakat Banyorang sebagai bahan pembibitan. Masyarakat di Kelurahan Banyorang bisa mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil kebun yang dimiliki seperti halnya produk kopi.

Sumber daya alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai moneter serta kepentingan sosial, budaya dan politik. Sumber daya alam berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia, hinggangnya setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam.

Tanaman suatu daerah tidak berkembang dengan baik dan tidak menambahkan apa pun. Banyak daerah tertinggal karena kondisi ini kurang mendapat perhatian sebagai masalah pembangunan dan kesejahteraan. Persoalan utama untuk masyarakat pedesaan adalah rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan khususnya peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di bidang pertanian.

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya taraf pelatihan berakibat ke rendahnya mutu potensi manusia. Generasi muda yang sebenarnya punya tingkat pendidikan yang relatif tinggi menunjukkan minat yang rendah untuk bekerja sebagai petani, yang memperburuk keadaan. Mereka bergegas mencari pekerjaan di bidang lain.

Karenanya, sebagian besar pendidikan lanjutan ditujukan untuk dunia modern. Lulusan di bidang pertanian menunjukkan tingkat motivasi yang relatif rendah. Karena sebagian besar petani pedesaan memiliki sarana transportasi dan komunikasi yang relatif terbatas, akses petani atas teknologi dan informasi baru masih begitu terbatas. Akibatnya, petani masih kekurangan inovasi dan teknologi mutakhir.

Karena potensi sector konsumsi produk pertanian menjadi prioritas penting dan menjadi krusial guna pengembangan strategi pembangunan. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian sesuai potensi teritorial, bantuan keuangan dan tenaga yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian tentang proses hingga pasca produksi produk pertanian. Kurangnya perhatian daerah terhadap pasca produksi dan rendahnya hasil produksi pertanian diduga menjadi kendala peningkatan pendapatan.

Kabupaten Bantaeng yang terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki ketinggian tempat bervariasi mulai dari 0–1500 meter di atas permukaan laut (mdpl) merupakan salah satu daerah penghasil kopi Robusta dan Arabika. Daerah-daerah penghasil kopi di Bantaeng tersebar di Kecamatan Tompobulu, Eremerasa, Bantaeng, Sinoa, dan Uluere. Sebagian besar kopi di Bantaeng ditanam dengan sistem kebun campur. Berdasarkan data statistik Kabupaten Bantaeng yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), luas perkebunan kopi di Kabupaten Bantaeng mencapai 3840 ha pada tahun 2019 dan tinggal 2537.5 ha pada tahun 2020. Hingga tahun 2019, produksi kopi di Bantaeng mencapai 1.744 ton. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Selatan secara umum, produksi kopi di Kab. Bantaeng menduduki peringkat 10 pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik guna menjalani penelitian di Kelurahan Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yang berfokus pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Sentra Pengolahan Kopi di Kelurahan Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”

METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di area sebenarnya atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Jenis penelitian field research dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian (Hadari Nawawi; 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari masyarakat.

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Zakiah Muhammaddun;2010). Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus- September 2024.

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Umi Narimawati;2008), yaitu: Data Primer. Data yang beraal dari sumber awal atau pertama disebut data primer. Informasi ini tidak dapat diakses pada struktur gabungan atau dalam rekaman. Data primer pada tinjauan ini yaitu didapati dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).Data Sekunder. Data sekunder berupa dokumen, laporan, buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan majalah yang isinya masih menyangkut penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah contoh data tidak langsung yang dapat ditemukan lewat orang atau pihak lain. Data Sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer. Adapun sumber data yang menjadi informan

dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui sentra pengolahan kopi, yakni terdiri dari:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 63).1.) Observasi. Observasi ialah teknik guna menghimpun data dengan mempelajari orang dan obyek lainnya. Dalam hal ini penulis memakai observasi terstruktur, dimana pengkaji datang ke tempat penelitian, melakukan wawancara dengan masyarakat, dan melakukan observasi. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara untuk mencari data-data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memaksimalkan potensi yang ada, dan bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

2.) Wawancara. Wawancara merupakan penghimpunan data dengan mengadakan tanya jawab. Peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada masyarakat Lingkungan Banyorang untuk mendapatkan informasi (IGBR Utama;2012). Wawancara ini pengkaji tujukan untuk masyarakat dan kepala Lingkungan Banyorang yang merupakan informan yang sudah ditentukan oleh penulis pada ulasan ini. Wawancara ini dipakai guna mencari data dan informasi yang berhubungan dengan tugas atau kegiatan. Strategi ini digunakan sebagai teknik utama untuk pemilihan informasi.3.) Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) dalam (SF Anzar, 2018) mengatakan bahwa dokumen merupakan ialah catatan kejadian sebelumnya. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu. Dokumentasi tinjauan ini terdiri dari pengambilan gambar dan perekaman informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan tentang video dan audio.

Penulis memakai teknik ini guna mendapati informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang tersusun yang dapat diandalkan dengan kebutuhan penelitian, serta sebagai pelengkap untuk menelusuri tujuan dan informasi yang substansial. Dalam tinjauan ini, dokumen digunakan sebagai data, tetapi tidak semuanya ditulis. Bagian utama diambil sesuai kebutuhan, dan bagian lainnya dipakai menjadi data pendukung untuk analisis. Mengenai metode pendokumentasian, mesti kita

tahu sejarah berdirinya Lingkungan Banyorang dan proses pemberian control masyarakat atas potensi alam. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: 306).

Mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga alat bantu, yaitu: 1) Lembar observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati, memahami wilayah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mendapatkan informasi yang lengkap, 2) Pedoman wawancara adalah acuan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara agar sesuai dengan tujuan penelitian, 3) Checklist dokumentasi adalah menggunakan dokumen/arsip untuk menambah informasi.

Dalam menganalisa data, penulis memakai teknik kualitatif untuk analisis data. Pemikiran induktif adalah inti dari analisis data kualitatif, yang mengandalkan fakta spesifik dan peristiwa konkret untuk menghasilkan generalisasi berdasarkan fakta dan peristiwa tersebut (Sugiyono;2013). Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui sentra pengolahan kopi di Kelurahan Banyorang yang sebenarnya.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi Data (Data Reduction). Reduksi data dimulai dengan pemilihan data mentah dan berlanjut sepanjang proses penelitian lewat tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Penulis menggunakan tahap reduksi data untuk mengkaji seluruh data lapangan terkait fase pemberdayaan masyarakat. Penyajian Data (Display Data) Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Dalam bentuk naratif, penyediaan data diadakan dan ditata dengan urut dan baik hingganya mudah dipelajari. Pengkaji melengkapi ringkasan deskriptif dan metodis pada titik ini untuk memfasilitasi identifikasi tema sentral ulasan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying). Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang didapat dari sumer yang berbeda, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia memiliki beberapa keunggulan, namun juga menghadapi tantangan tertentu. Berdasarkan wawancara dengan tutor dan direktur pelaksana, ditemukan bahwa kurikulum diadaptasi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hasan (2021) yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum merupakan faktor penting dalam pendidikan nonformal. Berikut adalah beberapa hasil transkrip wawancara dengan tutor dan siswa:

UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu unit pelaksana teknis dibawah Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Bantaeng yang berfokus pada pengolahan kopi di daerah Kecamatan Tompobulu yang berlokasi di Kelurahan Banyorang, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bantaeng sendiri merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup terkenal di Sulawesi Selatan, dengan berbagai jenis kopi seperti kopi Toraja, kopi Sulawesi, dan kopi Kapal Badik.

UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang diresmikan pada 07 Desember 2019 berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) Bantaeng Nomor 65 Tahun 2016 oleh Prof. Dr. Ir. H. Nurdin Abdullah, M.Arg yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan. UPT Sentra Pengolahan Kopi memiliki luas area ±5000 m² yang didalamnya terdapat 10 Industri Kecil Menengah (IKM) yang juga bergerak dalam bidang pengolahan kopi, kakao dan komoditas lainnya. UPT Sentra Pengolahan Kopi juga telah menerapkan berbagai teknologi pengolahan kopi modern untuk memastikan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

UPT Sentra Pengolahan Kopi didirikan dengan tujuan agar hasil perkebunan kopi di Kecamatan Tompobulu dapat mengalami peningkatan dari segi produktifitas dan pengolahan dengan memanfaatkan UPT Sentra Pengolahan.

Kopi Sebagai wadah untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas kopi lokal yang ada di daerah tersebut sehingga dapat menjadi produk lokal unggulan yang dapat dilirik oleh pasar nasional maupun internasional.

Pemberdayaan Masyarakat di UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang

UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan atau point penting. Berikut ini penulis paparkan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang dalam meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat petani, dan potensi kopi di Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Motivasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang dalam merealisasikan proses pemberdayaan dicapai dengan yaitu meningkatkan motivasi produsen kopi. Motivasi dirasa penting karena dianggap sebagai pintu gerbang utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan, yakni kesejahteraan. Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu "DS" selaku kepala UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa :

"Motivasi dari petani menjadi dasar pemberdayaan masyarakat ini dilakukan, banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian kopi mereka. Mereka berharap dapat memasarkan produk hasil pertanian mereka dengan bahan yang sudah siap olah. Akan tetapi masyarakat kesulitan apabila harus mengolah sendiri kopi hasil pertanian mereka, motivasi inilah yang menjadikan UPT Sentra Pengolahan Kopi dapat berdiri hingga saat ini"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya motivasi dalam diri para petani sangatlah membantu mereka untuk meningkatkan kualitas setiap orang ke tingkat yang baik. Tak hanya itu, dengan motivasi yang kuat maka akan timbul kemauan dan keinginan untuk melakukan tindakan dalam mencapai hasil jika ingin mencapai tujuan.

Keadaan awal para petani kopi di Kelurahan Banyorang adalah mereka tidak memiliki keinginan untuk berkembang lebih maju atau mereka tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan hasil produksi kopi karena apa yang mereka pikirkan, apapun hasil yang akan diperoleh, jelek atau buruk, laku atau tidak, kopi tersebut tetap saja akan laku jika mereka jual. Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu "SH" selaku petani kopi di Kelurahan Banyorang, beliau menjelaskan bahwa :

"awalnya saya merasa kalau menjual kopi dalam kondisi mentah itu sudah cukup untuk saya, namanya juga orang desa kasian kita tidak mengerti soal bagaimana mengolah kopi. Kita hanya melakukan panen kemudian langsung menjualnya ke pengepul atau pabrik. Tapi sekarang Alhamdulillah bisa menjual olahan kopi sendiri, dan untungnya juga tidak sedikit, ini sangat membantu kita para petani kopi Banyorang"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk dapat menghilangkan stigma para petani kopi, maka anggota UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang yang mana mereka berfokus melakukan pembenahan terkait potensi kopi yang ada di Kelurahan Banyorang, mendatangi satu per satu petani kopi untuk memberikan suatu motivasi ataupun edukasi atau teknik tersebut biasa dikenal dengan cara door to door.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan lainnya yakni "A" selaku petani kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa:

"awalnya saya menjual kopi hasil panen itu masih dalam keadaan mentah kepada pengepul. Karena tidak tau mau di jual dalam kondisi bagaimana kopi tersebut. Karena pikir saya untuk mengolah kopi itu butuh proses yang panjang dan memerlukan banyak biaya. Kalau sekedar membuat kopi hitam biasa itu bisa saya buat hanya saja kurang peminatnya dan bisa"

dilakukan oleh semua orang disini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa untuk dapat terus berkembang dalam meningkatkan kualitas kopi, bukan hanya kuantitas saja yang jadi poin utama. Bapak Andi sebagai salah satu petani kopi Kelurahan Banyorang yang berkesempatan diberikan suatu motivasi dari UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang ini, dan menjelaskan perlunya motivasi untuk meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan, yang merupakan produk ekspor penting bagi negara.

Langkah lain yang dilakukan UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya produksi yang berkualitas adalah para petani diajak melihat dan mencicipi dan menikmati kopi berkualitas sampel milik UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang. Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu “DS” selaku kepala UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa :

“kami di UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang terlebih dahulu mengajak para petani kopi Banyorang untuk bisa mencicipi tester kopi yang ada di UPT Pengolahan Kopi Banyorang, agar petani bisa merasakan dan memiliki bayangan seperti apa kopi mereka akan di olah kedepannya. Kami berupaya memberikan dan membukakan jalan kepada petani kopi Banyorang untuk bisa meningkatkan kembali hasil pertanian kopi mereka untuk hasil produksi yang lebih berkualitas dan modern”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa adanya kegiatan ini bertujuan agar para petani sedikit banyak tahu akan beberapa tahapan ataupun proses penanaman dan pengolahan kopi yang baik itu seperti apa, sehingga dapat menciptakan cita rasa yang khas dan inovasi baru dalam mengolah kopi hasil pertanian mereka sendiri.

Sebelum dilakukannya proses pelatihan atau edukasi, para petani diberikan suatu wawasan atau gambaran mengenai proses pengolahan kopi yang baik sehingga dapat menciptakan cita rasa yang berkualitas, selain itu mereka juga diharapkan sadar bahwa peningkatan kualitas kopi itu penting untuk dilakukan.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu “A” selaku petani kopi di Kelurahan Banyorang, beliau menjelaskan bahwa :

“awalnya kita diberi contoh dulu terkait cara yang baik untuk dapat menciptakan kopi dengan rasa yang khas, ternyata banyak proses yang dilalui untuk mendapatkan rasa kopi yang nikmat. Biasanya kita membuat kopi secara tradisional dengan proses yang sederhana sehingga hasil pengolahan kopi tidak begitu maksimal, padahal jenis kopi yang kami tanam dan panen termasuk kopi unggulan dan istimewa”

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan lainnya yakni “M” selaku petani kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa:

“saya sebelumnya menjual kopi dengan dijual mentah dan juga dalam kondisi sudah di olah menjadi bubuk kopi, akan tetapi peminatnya cukup rendah dan saingan juga cukup banyak. Setelah melihat alat dan mencoba sampel kopi dari UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang saya sangat antusias dengan hasil tanaman kopi saya. Saya berharap dengan mengikuti pemberdayaan masyarakat di UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang saya dapat menemukan inovasi baru dalam mengolah dan memasarkan hasil produksi kopi yang saya miliki”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dapat dikatakan bahwa sejak saat itu para petani memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil panen yang mereka peroleh, baik dari segi warna, kualitas pengeringan, dan lain-lain. Kopi dari sampel UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang, juga lebih manis dibandingkan kopi yang biasa dikonsumsi para petani, dari sisi peningkatan kapasitas, petani dilatih mengenai klon atau tanaman unggul, pemangkasan, pemanenan, pengeringan, dan produksi. Akan tetapi sampai saat ini, petani hanya fokus pada penanaman dan mengolah kopi setelah panen, belum pada proses produksi.

Pembangunan dan pengembangan jaringan di dalam hal ini diutamakan pada kerjasama dan pertukaran. Melalui rumah yang memproduksi kopi, Kopi Banyorang sudah terkenal di daerah Bantaeng maupun luar daerah Bantaeng. Hal ini memudahkan produsen kopi dalam menjual produknya dengan harga lebih tinggi dari harga pasar. Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan

penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu “DS” selaku kepala UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa :

“Adanya sistem pengembangan jaringan atau bisa disebut sistem mitra ini sangat membantu terkait viralnya kopi ini. Dengan banyak jaringan kita bisa dengan mudah meminta bantuan kepada mereka agar bisa menyebarkan produk dari kami ini, adanya hal ini juga akan sangat berdampak juga terhadap harga kopi tentunya, dan yang akan diuntungkan disini tentunya petani itu sendiri namun syarat yang harus dipenuhi adalah kualitasnya harus bagus itu”.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan lainnya yakni “SH” selaku petani kopi Banyorang, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau dulunya itu kan kita biasa jual ke pengepul, jadi harganya rendah, kita itu jualnya ya jual semua tanpa melihat kualitas, atau kita itu jual semua kopinya, baik itu yang merah, kuning dan hijau. Jadi harganya tidak seberapa, tapi adanya UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang ini saya diberi pembelajaran tentang proses kopi yang bagus itu bagaimana, dan mereka juga bilang waktu itu kalau semakin bagus kualitas kopi itu maka harganya tinggi, jadi yang dihitung itu kualitas, bukan banyaknya. Dan ya alhamdulillah, adanya UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang ini harga kopi yang saya jual itu ada peningkatan meskipun ada persyaratan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa adanya pengembangan jaringan ini memberikan dampak positive seperti semakin luas dan terkenalnya kopi ini dan juga semakin terkenalnya kopi ini akan membuat produk ini akan semakin dicari di pasaran. Selain itu, UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang ini juga percaya diri untuk memasarkan kopi dengan harga yang sesuai, asalkan kopi tersebut ditanam sesuai dengan standar kualitas kopi yang diterima. para petani sangat terbantu dengan adanya sistem jaringan yang luas ini, yang membuat harga kopi mereka itu meningkat dan juga kopi mereka dikenal oleh masyarakat.

Pembahasan

Dampak yang Ditimbulkan Terhadap Masyarakat Petani Kopi dalam UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang

Tujuan didirikannya UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang adalah menjadi sarana memperoleh otoritas lokal di bidang pertanian khususnya budaya kopi di Kelurahan Banyorang. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika ditemukan indikasi berupa dampak atau perubahan yang dialami oleh masyarakat, hal ini dapat diukur berdasarkan sasaran pemberdayaan dan perbandingan kondisi Masyarakat sebelum dan sesudah masyarakat tersebut mendapat pemberdayaan. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani kopi melalui UPT Senta Pengolahan Kopi Desa Banyorang terlihat melalui berbagai perubahan positif, antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terkait penanaman bahkan perbaikan hasil panen, pengolahan dan pemasaran kopi, pendapatan masyarakat meningkat dengan menghindari penjualan ke pengepul, serta meningkatnya eksistensi kopi Banyorang ke masyarakat luas.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dianalisa melalui beberapa indikator yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, peningkatan kemandirian yang menjadi ciri upaya pembangunan yang produktif, peningkatan keterampilan dan hubungan sosial yang lebih luas, pengembangan bisnis dengan menggunakan sumber daya yang ada, dan meningkatkan kepedulian dalam upaya peningkatan kesejahteraan lingkungan hidup. Berdasarkan demonstrasi tersebut, keberhasilan pemberdayaan petani, terdapat beberapa kesamaan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti, terutama pada beberapa indikator:

Berikut ini peneliti paparkan beberapa dampak pemberdayaan oleh UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang :

a. Meningkatnya Kualitas SDM Khususnya Petani Kopi

Kondisi petani kopi di Kelurahan Banyorang sebelum diadakannya pemberdayaan, mereka bertani masih menggunakan cara tradisional atau hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang mana sudah diwariskan secara turun-temurun dalam budidaya tanaman kopi, namun pada

kondisi ini hal tersebut menjadi suatu problematika yang mana proses bertani tersebut berdampak pada kualitas kopi itu sendiri.

Indikator sukses tidaknya program pemberdayaan yang dilakukan, salah satunya ditandai dengan meningkatnya kemandirian pada masyarakat yang bersangkutan serta didapatkannya keterampilan dan pengetahuan terhadap pihak yang bersangkutan, yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang dan jangka panjang, dan tidak akan terus bergantung pada tenaga penggerak UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa adanya peningkatan kualitas SDM sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dibuktikan dengan adanya petani kopi yang sudah banyak sekali menggunakan ataupun memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan dari UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang.

b. Meningkatkan Perekonomian

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan petani kopi didapatkan melalui penjualan kopi kepada mitra dan jaringan UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang dan bukan menjual kopi kepada pengepul. Berdasarkan hal tersebut terdapat indikasi berhasilnya program pemberdayaan, yaitu petani kopi sudah dapat mengambil keputusan sendiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sehingga ketika kopi yang dihasilkan berkualitas dan kopi tersebut oleh petani dijual kepada mitra usaha dan jaringan yang ada, maka mereka tidak akan ragu dalam mematok harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani menjualnya kepada pengepul yang memasang harga relatif murah. Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi juga membuktikan bahwa adanya kopi yang berkualitas maka akan sangat mempengaruhi terhadap harganya. Maka dari itu tujuan dari memberikannya pelatihan kepada para petani sangatlah besar pengaruhnya untuk meningkatkan perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa. UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang merupakan tempat produksi kopi yang memfasilitasi para petani kopi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi dalam pengolahan kopi dengan baik dan benar, mulai dari cara penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, penjemuran kopi hingga produksi bubuk kopi. Tujuan dari UPT Sentra Pengolahan Kopi Banyorang yaitu untuk meningkatkan kualitas kopi Banyorang dan mensejahterkan masyarakat petani kopi yang berada di Kelurahan Banyorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Fauziah, "Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA", Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009.
- Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah 1, no. 2 (2016): 193–209.
- Achmad, I. A., Akbar, F., Mawar, M., & Hasdiansyah, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Gula Semut terhadap Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Arabika. *Madaniya*, 5(4), 1589-1594.
- Ginandjar Kartasasmita, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat," Bestari, no. 20 (1995): 242965.
- Hendra Herianto Gultom, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus: Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)," 2020
- Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Di Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).
- Hasdiansyah, A., Mustafa, S., Yunus, M., Ridwan, I., Mattunruang, A. A., & Achmad, I. A. (2023). Empowering Coffee Farmers Through Training on Diversification of Processed Cinnamon Coffee Products at UMKM Rizki Amalia: Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan

- Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM Rizki Amalia. JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), 7(3), 81-84.
- Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, "Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Studi Kasus Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara," GERBANG ETAM 11, no. 2 (2017), hlm. 41
- IGBR Utama and Ni Made Eka Mahadewi, "Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan," 2012.
- Ken Suratiyah, "Ilmu Usahatani (Farm Management)," Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.
- Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.
- Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi," I Bappenas, Jakarta, 2000.
- M L Jhingan, "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo," 2013
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.
- Nopi, Nopi, Aimie Sulaiman, and Sujadmi Sujadmi. "Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung". *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>.
- Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Alfabeta, 2013)
- Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 90–99.
- Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, "Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat," Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Suharto, Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," 2009
- Sapja Anantanyu, "Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7, no. 2 (2011), h21.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sri Essa Ramadhani, "16 Universitas Indonesia Dampak Penyaluran..., Sri Essa Ramadhani, FE UI, 2010.,," 2010, 16–28.
- Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3
- Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", 2012
- Taliziduhu Ndraha, "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta," 2002), h.87.
- Umer Chapra, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi," 2020.
- Umi Narimawati, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi," Bandung: Agung Media 9 (2008).
- Zakiah Muhammaddun Mohamed, Ainun Haji Abdul Majid, and Norsiah Ahmad, *Qualitative Research in Accounting: Malaysian Cases* (Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010).